

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca pandemi Covid-19, membuat banyak sektor ekonomi Indonesia belum pulih seperti semula. Keadaan seperti itu dapat memperlambat perekonomian negara. Di sisi lain, banyaknya PHK di berbagai perusahaan bisnis akan berdampak pada meningkatnya masalah sosial seperti pengangguran yang ada di Indonesia (Muslim, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan *entrepreneurship* menjadi sangat penting, yang mana dengan adanya wirausaha yang berkualitas diharapkan dapat seiring dengan meningkatnya lapangan pekerjaan yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Satu faktor yang penting peranannya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah ataupun negara adalah kehadiran para perintis UMKM. Selain berkontribusi untuk bertumbuhnya ekonomi suatu daerah, UMKM juga memainkan peranan yang krusial untuk mengurai problema tentang ketenagakerjaan dan pengentasan kemiskinan. UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja. Keberadaan UMKM membuka banyak peluang kerja, karena mereka membuka lapangan pekerjaan baru yang kemudian bisa membuat lebih banyak serapan tenaga kerja serta pengurangan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Di Provinsi Jambi sendiri, pengangguran masih menjadi salah satu masalah sosial. BPS Prov. Jambi merilis data untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2017-2019 di beberapa wilayah di kota/kabupaten ada yang mengalami peningkatan dan penurunan tingkat pengangguran di setiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka untuk Kota Jambi tiap tahun mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 8,33%.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)			Eata-Rata (Persen)
	2017	2018	2019	
Provinsi Jambi	3,87	3,86	4,19	3,97
Kota Jambi	5,55	6,56	8,33	6,81
Bungo	4,89	3,09	5,62	4,53
Kerinci	3,26	2,89	2,36	2,84
Merangin	4,10	3,64	3,31	3,68
Muaro Jambi	5,39	4,66	8,79	6,28
Sarolangun	2,25	4,18	5,32	3,92
Tanjung Jabung Barat	3,07	2,46	2,60	2,71
Tanjung Jabung Timur	2,36	1,85	1,78	5,99
Tebo	1,98	2,07	3,69	2,58
Batanghari	3,57	4,10	6,27	4,65
Kota Sungai Penuh	4,14	5,44	4,34	4,64

Sumber : <https://jambi.bps.go.id> (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari tahun 2017-2019 untuk Provinsi Jambi sendiri tiap tahun terjadi peningkatan dengan rata-rata 3,97%. Terkhusus di Kota Jambi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan rata-rata paling tinggi yaitu 6,81% bila dibandingkan dengan daerah lainnya.

Tingginya pengangguran ini tidak boleh terus dibiarkan, karena masalah pengangguran akan membawa masalah yang lain, yakni peningkatan masalah kemiskinan. Pemerintah pun sebenarnya tidak tinggal diam, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pengangguran, tetapi hasilnya belum signifikan. Oleh karena itu, masalah pengangguran perlu dipecahkan dan solusi untuk masalah tersebut salah satunya dengan adanya peran wirausaha.

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan inovasi dalam sistem ekonomi, membangun unit usaha yang berbeda, serta memanfaatkan bahan baku yang belum digunakan. Menurut Thomas Zimmerer, orang yang memulai berwirausaha artinya berani dan bersedia menanggung risiko untuk memperoleh keuntungan walaupun masih bersifat belum pasti. Mereka mampu melihat kesempatan dan dengan sebaik mungkin memanfaatkan sumber daya yang tersedia. (Harahap & Nawawi, 2022).

Menjadi wirausahawan seseorang dapat memulainya dari UMKM. Banyak usaha besar dimulai dari sektor UMKM yang mana dapat tumbuh dan berkembang, Terlihat dari semakin banyaknya UMKM yang hadir, yang menyediakan berbagai produk yang bervariasi, kreatif, dan inovatif. Di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi banyak masyarakat yang membentuk UMKM. Bentuk usaha di bidang kuliner menjadi salah satu usaha rintisan paling banyak di masyarakat.

UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah di Kota Jambi. UMKM memiliki banyak ruang untuk menyerap tenaga kerja. Akibatnya, pengembangan UMKM berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Jenis Usaha di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Usaha Kuliner	89	47,59%
2	Usaha Dagang	73	39,03%
3	Usaha Jasa	20	10,70%
4	Usaha Peternakan	3	1,61%
5	Usaha Pertanian	2	1,07%

Sumber : Kantor Camat Alam Barajo yang diolah (2023)

Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, ada beberapa jenis usaha yang dikelola oleh wirausaha seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 Jenis usaha yang paling banyak yaitu bagian usaha kuliner sebanyak 89 usaha dari total

keseluruhan 187 usaha yang terdata di Kantor Camat Alam Barajo Kota Jambi (2023) kemudian diikuti oleh usaha dagang sebanyak 73, usaha jasa sebanyak 20, usaha peternakan sebanyak 3 dan usaha pertanian sebanyak 2. Dari data peneliti tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti usaha kuliner di Kecamatan Alam Barajo karena usaha kuliner memiliki jumlah paling banyak dibandingkan usaha lainnya dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat UMKM yang berhasil dan ada juga yang perkembangannya masih belum optimal, sehingga dalam menjalankan usaha terdapat kendala untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Hasil Survei Awal

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah Orang
		STS	TS	KS	S	SS	
Pengetahuan Kewirausahaan							
1	Saya mengetahui dan memahami usaha yang akan dijalankan	-	-	-	5	5	10
2	Saya mampu melihat dan menganalisis peluang usaha yang sedang terjadi saat ini	-	-	2	5	3	10
3	Saya dapat memberikan solusi masalah apabila terjadi permasalahan dalam menjalankan usaha	-	-	2	6	2	10
4	Saya mengetahui peran dan tanggung jawab menjadi wirausaha	-	-	2	5	3	10
5	Saya memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha dengan baik	-	-	6	2	2	10
Total		-	-	12	23	15	50
Motivasi Berwirausaha							
6	Saya ingin mendapatkan keuntungan atau penghasilan dengan menjadi wirausaha	-	-	-	4	6	10
7	Saya ingin terbebas dari pekerjaan yang memiliki aturan ketat	-	-	-	3	7	10
8	Saya ingin menjadi seorang wirausaha untuk mencapai Impian pribadi	-	-	3	4	3	10
9	Saya berkomitmen untuk mengembangkan usaha yang saya miliki	-	-	1	4	5	10
10	Saya memiliki niat untuk mencari peluang pasar yang lebih baik	-	-	-	6	4	10
Total		-	-	4	21	25	50

Berdasarkan survei awal terhadap 10 responden, mayoritas telah memahami usaha yang dijalankan dan mampu menganalisis peluang usaha. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan keuangan, di mana 6 dari 10 responden belum memiliki pemahaman yang cukup, sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Motivasi berwirausaha juga berperan penting, dimana berdasarkan data terlihat para pelaku usaha memiliki motivasi berwirausaha yang cukup baik. Selain itu, seluruh responden ingin memperoleh keuntungan dari wirausaha, menunjukkan dorongan tinggi untuk mencapai keberhasilan.

Keberhasilan mencerminkan kondisi di mana tingkat pencapaian suatu usaha lebih tinggi dari usaha lain pesaingnya. Ini menunjukkan bahwa usaha/bisnis yang ada tersebut telah berhasil dalam pengelolaannya dan mampu mendapatkan untung yang besar. Keberhasilan ini terlihat dari hasil yang didapat selama kurun waktu tertentu, yaitu dengan hasil tersebut target perusahaan telah tercapai.

Keberhasilan seseorang dalam menjalankan usahanya tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membangun usahanya. Faktor pertama, pengetahuan kewirausahaan adalah perihal tentang bisnis yang akan membentuk cara pandang, perilaku, dan sikap profesionalitas untuk menjadi wirausahawan seutuhnya, yang memungkinkan seseorang menekuninya sebagai karier, (Purnomo, 2019). Faktor kedua, Motivasi berwirausaha. Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencoba mengubah perilaku agar dapat memenuhi kebutuhan seseorang dengan lebih baik (Wastuti et al., 2021). Dorongan ini berupa keinginan yang kuat disaat bisnis dan usahanya sudah berjalan. Wirausahawan tidak akan puas hanya dengan hasil yang diperoleh, mereka terdorong untuk terus mengembangkan usahanya. Artinya, motivasi dalam pengembangan usaha menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan menjaga kelangsungan usaha (Nagel & Suhartatik, 2022). Ini sesuai dengan pernyataan dari (Sunnyoto, 2012) kurang berhasilnya seseorang untuk berwirausaha dikarenakan kurangnya pengetahuan akan usaha yang dijalankan dan motivasi dalam membangun usaha.

Kajian UMKM tentang pengelolaan UMKM juga telah banyak dilakukan di berbagai daerah seperti penelitian dari (Indrasari, 2019) mengenai Pengerajin Reog dimana para pengerajin Reog masih sedikit yang memiliki pengetahuan dalam usahanya dimana masih menerapkan manajemen keuangan dengan tingkat yang sangat minim. Selain itu, dari kajian terdahulu oleh (Purwanti, 2017) pada UMKM di industri konveksi. Didapatkan hasil kajian bahwa pengetahuan wirausaha seperti laporan keuangan pada batas dasar hanya mengetahui laporan keuangan paling dasar. Adanya potensi dan masalah tersebut guna mencapai suatu keberhasilan dalam menjalankan usaha, pemilik usaha perlu memperhatikan serta meningkatkan pengetahuan akan usahanya maupun motivasi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan uraian didapatkan informasi bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Alam Barajo telah memiliki pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang baik. Namun, belum dapat dipastikan apakah pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan UMKM di Kecamatan Alam Barajo.

Penelitian tentang keberhasilan usaha pada UMKM sudah pernah dilakukan oleh (Susanto, 2019) mendapatkan hasil bahwa keberhasilan usaha tidak dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan. Sedangkan hasil penelitian (Gultom & Agustine, 2021) mendapatkan hasil yang berbeda dimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya sebuah usaha. Dari beberapa kajian terdahulu terlihat bahwa terdapat hasil yang tidak sejalan berkaitan dengan pengukuran kesuksesan usaha pada UMKM.

Penelitian ini merujuk pada kajian sebelumnya oleh (Gultom & Agustine, 2021) yang mengkaji terkait motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan serta keberhasilan usaha. Penelitian (Gultom & Agustine, 2021) menemukan bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya sebuah usaha. Kajian ini berbeda dari kajian sebelumnya, dimana meskipun menggunakan variabel yang sama, indikator yang diterapkan dalam penelitian ini berbeda.

Kedua, penelitian (Gultom & Agustine, 2021) menggunakan subjek penelitian pada Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah, sedangkan penelitian ini pada UMKM (Bidang Kuliner) di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Ketiga, penelitian (Gultom & Agustine, 2021) dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Dari uraian latar belakang dan melihat fenomena di kajian-kajian sebelumnya, peneliti tergugah ingin melakukan kajian penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi secara parsial dan simultan?
2. Variabel apa yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dalam berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
2. Untuk menjelaskan variabel yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi perusahaan, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan dan motivasi berwirausaha dalam keberhasilan menjalankan usaha.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sekiranya mampu memberikan gambaran serta informasi yang dibutuhkan pada usaha di Bidang Kuliner mengenai pengetahuan dan motivasi berwirausaha dalam keberhasilan menjalankan usahanya.